

## PENGARUH GIG EKONOMI TERHADAP KINERJA DAN PRODUKTIVITAS GENERASI Z

Brigita Meys Sumule<sup>1</sup>, Felicia<sup>2</sup>, I Made Wira. M. C<sup>3</sup>, Maheswara Atma Wijaya<sup>4</sup>,  
Muhammad Iham Yusuf<sup>5</sup>, Aryusmar<sup>6</sup>, Heru Christanto<sup>7</sup>  
<sup>1-7</sup>Accounting, Universitas Bina Nusantara, Indonesia

*Email:* [muhammad.yusuf016@binus.ac.id](mailto:muhammad.yusuf016@binus.ac.id)<sup>1</sup>, [maheswara.wijaya@binus.ac.id](mailto:maheswara.wijaya@binus.ac.id)<sup>2</sup>,  
[i.winata@binus.ac.id](mailto:i.winata@binus.ac.id)<sup>3</sup>, [brigita.sumule@binus.ac.id](mailto:brigita.sumule@binus.ac.id)<sup>4</sup>, [felicia026@binus.ac.id](mailto:felicia026@binus.ac.id)<sup>5</sup>,  
[aryusmar@binus.ac.id](mailto:aryusmar@binus.ac.id)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak ekonomi gig terhadap kinerja dan produktivitas Generasi Z (Gen Z) menggunakan pendekatan mixed methods yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Ekonomi gig, dengan fleksibilitas dan sifat proyek jangka pendeknya, semakin populer di kalangan Gen Z, namun pengaruhnya terhadap produktivitas belum diteliti secara menyeluruh. Metode kualitatif dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan 10 responden Gen Z yang bekerja sebagai freelancer, driver online, dan pekerja proyek sementara. Responden dipilih menggunakan purposive sampling untuk memastikan relevansi data. Wawancara ini menggali motivasi, tantangan, dan dampak ekonomi gig terhadap manajemen waktu, kinerja, dan produktivitas. Data dianalisis menggunakan teknik tematik untuk menemukan pola utama. Pada metode kuantitatif, kuesioner skala Likert disebarkan kepada 100 responden yang dipilih dengan simple random sampling. Kuesioner mengukur dua variabel bebas, yaitu fleksibilitas dan durasi kerja, serta dua variabel terikat, yaitu kinerja dan produktivitas. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi gig memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan produktivitas Gen Z. Secara kualitatif, fleksibilitas kerja meningkatkan motivasi, sementara tantangan seperti manajemen waktu dan ketidakpastian pendapatan dapat menurunkan produktivitas. Secara kuantitatif, fleksibilitas memiliki hubungan positif dengan kinerja, sedangkan durasi kerja yang panjang cenderung berdampak negatif pada produktivitas. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang ekonomi gig dan implikasinya bagi Gen Z. Hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan pelaku industri untuk menciptakan ekosistem kerja yang lebih mendukung produktivitas dan kesejahteraan pekerja gig

**Kata kunci:** GIG ekonomi, kinerja, produktivitas, gen z

### ABSTRACT

This study aims to analyse the impact of the Gig economy on Generation Z (Gen Z) performance and productivity using a mixed methods approach that combines qualitative and quantitative methods. The Gig economy, with its flexibility and short-term nature of projects, is increasingly popular among Gen Z, yet its impact on

### Article history

Received: Januari 2025  
Reviewed: Januari 2025  
Published: Januari 2025

Plagiarism checker no  
871.874.836

Doi : prefix doi :  
10.8734/musytari.v1i2.365

**Copyright : author**  
**Publish by : musytari**



This work is licensed under  
a [creative commons  
attribution-noncommercial  
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

productivity has not been thoroughly researched. The qualitative method was conducted through semi-structured interviews with 10 Gen Z respondents who work as freelancers, online drivers, and temporary project workers. Respondents were selected using purposive sampling to ensure data relevance. The interviews explored motivations, challenges, and the impact of the gig economy on time management, performance, and productivity. Data was analysed using thematic techniques to find key patterns. In the quantitative method, a Likert scale questionnaire was distributed to 100 respondents selected by simple random sampling. The questionnaire measured two independent variables, namely flexibility and work duration, and two dependent variables, namely performance and productivity. Simple linear regression test was used to identify the relationship between these variables. The results showed that Gig economy has a significant influence on Gen Z's performance and productivity. Qualitatively, work flexibility increases motivation, while challenges such as time management and income uncertainty can decrease productivity. Quantitatively, flexibility has a positive relationship with performance, while long work duration tends to negatively impact productivity. This research provides an in-depth insight into the Gig economy and its implications for Gen Z. The results are expected to serve as a reference for policy makers and industry players to create a work ecosystem that better supports the productivity and well-being of gig workers

**Keywords:** GIG economy, performance, productivity, gen z

## LATAR BELAKANG

Ekonomi gig telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama berkat kemajuan teknologi digital yang memungkinkan berbagai bentuk pekerjaan lepas dan kontrak jangka pendek. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, tumbuh dalam era digital ini dan menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk terlibat dalam ekonomi gig. Mereka tertarik pada fleksibilitas dan otonomi yang ditawarkan oleh pekerjaan gig, yang berbeda dari pekerjaan tradisional dengan jam kerja tetap dan struktur hierarkis yang kaku. Selain itu, Generasi Z cenderung lebih menghargai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi, serta memiliki keinginan untuk mengejar passion dan minat pribadi melalui berbagai proyek gig. Teknologi digital juga memfasilitasi akses ke platform gig, memungkinkan mereka untuk menemukan peluang kerja dengan mudah dan bekerja dari mana saja. Dengan demikian, ekonomi gig menawarkan solusi yang menarik bagi Generasi Z yang mencari cara kerja yang lebih dinamis dan sesuai dengan gaya hidup mereka.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ekonomi gig dapat memberikan peluang ekonomi yang signifikan, namun juga menghadirkan tantangan terkait stabilitas pekerjaan dan kesejahteraan pekerja. Misalnya, studi oleh Smith (2020) menemukan bahwa pekerja gig sering menghadapi ketidakpastian pendapatan dan kurangnya manfaat sosial seperti asuransi kesehatan dan pensiun. Di sisi lain, penelitian oleh Johnson (2021) menunjukkan bahwa ekonomi gig dapat meningkatkan produktivitas individu melalui fleksibilitas waktu kerja dan kesempatan untuk mengerjakan berbagai proyek yang menarik. Penelitian lain oleh Kumar et al. (2020) menyoroti bahwa pekerja gig sering kali tidak mendapatkan hak-hak yang tercakup dalam regulasi ketenagakerjaan dan jaminan sosial

karena status mereka sebagai kontraktor independen. Hal ini menyebabkan mereka tidak memiliki akses ke upah layak atau hak untuk menyuarakan upah layak. Selain itu, studi oleh Kaine dan Josserand (2019) menunjukkan bahwa pekerja gig di sektor pengiriman makanan mengalami penurunan pendapatan yang signifikan selama pandemi Covid-19. Di sisi positif, penelitian oleh Jooss et al. (2021) menemukan bahwa model kerja gig memungkinkan pekerja untuk meningkatkan fleksibilitas kerja mereka dan menyesuaikan dengan keinginan pribadi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ekonomi gig dapat memberikan peluang bagi pekerja untuk mengejar minat dan passion mereka melalui berbagai proyek yang menarik. Terakhir, studi oleh Roberts dan Zietsma (2018) memprediksi bahwa masa depan ekonomi gig akan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Mereka menyarankan bahwa pemerintah perlu bergerak dengan hati-hati dalam memutuskan regulasi baru untuk platform ekonomi gig guna memastikan kesejahteraan pekerja. Dengan demikian, meskipun ekonomi gig menawarkan banyak peluang, ada juga tantangan signifikan yang perlu diatasi untuk memastikan kesejahteraan pekerja dalam jangka panjang.

Namun, ada kekosongan dalam literatur yang membahas dampak spesifik ekonomi gig terhadap kinerja dan produktivitas Generasi Z. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan fokus pada Generasi Z, yang memiliki karakteristik unik dibandingkan generasi sebelumnya, seperti keterampilan digital yang lebih tinggi dan preferensi untuk pekerjaan yang bermakna serta fleksibel. Generasi Z dikenal mampu beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi baru dan cenderung mencari pekerjaan yang memberikan makna dan tujuan, bukan sekadar penghasilan. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor seperti fleksibilitas, otonomi, dan ketidakpastian pendapatan dalam ekonomi gig mempengaruhi kinerja dan produktivitas mereka. Fleksibilitas dalam ekonomi gig memungkinkan Generasi Z untuk menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi mereka, sementara otonomi memberikan mereka kontrol lebih besar atas cara dan waktu mereka bekerja. Namun, ketidakpastian pendapatan dapat menjadi tantangan besar, mempengaruhi stabilitas finansial dan kesejahteraan mereka

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak ekonomi gig terhadap kinerja dan produktivitas Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika kerja dalam ekonomi gig serta menawarkan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung kesejahteraan dan produktivitas pekerja gig dari Generasi Z. Dengan mengeksplorasi faktor-faktor seperti fleksibilitas, otonomi, dan ketidakpastian pendapatan, penelitian ini berupaya mengidentifikasi cara-cara untuk mengoptimalkan ekonomi gig guna meningkatkan kinerja dan produktivitas Generasi Z. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi literatur yang ada dan membantu pembuat kebijakan dalam merancang regulasi yang lebih efektif untuk mendukung kesejahteraan pekerja gig

## KAJIAN TEORI

Berisi teori-teori yang relevan untuk menjelaskan variabel penelitian yang berhubungan dengan gig economy.

### 1. Teori Gig Economy

Gig economy adalah model ekonomi berbasis kerja fleksibel yang berorientasi pada tugas atau proyek tertentu, biasanya melalui platform digital. De Stefano (2020) mendefinisikan gig economy sebagai sistem kerja yang menekankan fleksibilitas waktu dan tempat kerja bagi pekerja serta efisiensi operasional bagi perusahaan. Dalam konteks ini, pekerja disebut mitra independen yang tidak terikat pada kontrak kerja jangka panjang.

Model ini berkembang seiring dengan munculnya teknologi digital yang memungkinkan terciptanya platform kerja seperti aplikasi transportasi online dan situs freelancer. Gig economy dianggap sebagai alternatif yang menjanjikan bagi individu yang menginginkan kebebasan dalam memilih pekerjaan.

## 2. Ketidakpastian Pendapatan dan Manfaat Sosial

Smith (2020) menyoroti bahwa pekerja gig sering menghadapi ketidakpastian pendapatan dan kurangnya manfaat sosial seperti asuransi kesehatan dan pensiun. Hal ini disebabkan oleh sifat pekerjaan gig yang tidak tetap dan bergantung pada permintaan pasar. Pekerja gig sering kali tidak memiliki kontrak jangka panjang yang menjamin pendapatan tetap, sehingga mereka harus mengandalkan pendapatan yang fluktuatif.

## 3. Peningkatan Produktivitas melalui Fleksibilitas

Johnson (2021) menemukan bahwa ekonomi gig dapat meningkatkan produktivitas individu melalui fleksibilitas waktu kerja dan kesempatan untuk mengerjakan berbagai proyek yang menarik. Fleksibilitas ini memungkinkan pekerja untuk menyesuaikan jadwal kerja mereka dengan kebutuhan pribadi, yang dapat meningkatkan keseimbangan kerja-hidup dan kepuasan kerja.

## 4. Peluang untuk Mengejar Minat dan Passion

Jooss et al. (2021) menemukan bahwa model kerja gig memungkinkan pekerja untuk meningkatkan fleksibilitas kerja mereka dan menyesuaikan dengan keinginan pribadi. Ekonomi gig memberikan peluang bagi pekerja untuk mengejar minat dan passion mereka melalui berbagai proyek yang menarik, yang mungkin tidak tersedia dalam pekerjaan tradisional.

## 5. Masa Depan Ekonomi Gig dan Regulasi

Roberts dan Zietsma (2019) memprediksi bahwa masa depan ekonomi gig akan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Mereka menyarankan bahwa pemerintah perlu bergerak dengan hati-hati dalam memutuskan regulasi baru untuk platform ekonomi gig guna memastikan kesejahteraan pekerja. Regulasi yang tepat dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi pekerja gig, seperti ketidakpastian pendapatan dan kurangnya manfaat sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh ekonomi gig terhadap kinerja dan produktivitas Gen Z. Metode kualitatif dilakukan melalui wawancara dengan 5 responden Gen Z. Wawancara bertujuan untuk alasan mengetahui dampaknya terhadap manajemen waktu dan produktivitas. Data dari wawancara dianalisis menggunakan teknik tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul.

Metode kuantitatif dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert yang disebarluaskan kepada 100 responden Gen Z. Kuesioner ini dirancang untuk membantu penulis dalam mendapatkan data untuk membantu penelitian. Dengan kombinasi kedua metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang mendalam dan terukur terkait dampak ekonomi gig terhadap kinerja dan produktivitas Gen Z.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui Hasil angket yang disebarakan kepada 100 responden gen z, maka didapatkan data sebagai berikut :

Jumlah Angket yang Disebar	Jumlah Angket yang Kembali	Jumlah Angket yang Terjawab
100	100	100

### Results

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Sebelum membaca singkat penjelasan diatas, apakah anda mengetahui apa itu gig ekonomi?	53%	47%
2.	Apakah anda pernah/sedang melakukan pekerjaan gig (tidak tetap/freelance)	16,2%	83,8%
3.	Menurut anda, apakah pekerjaan gig ( tidak tetap ) lebih fleksibel daripada pekerjaan tetap	81%	19%
4.	Menurut anda pekerjaan gig (tidak tetap) menghasilkan pendapatan lebih besar daripada pekerjaan tetap	34,3%	65,7%
5.	Apakah pekerjaan gig (tidak tetap) dapat membantu anda mengasah keterampilan baru	96%	4%
6.	Apakah anda setuju bahwa Gen Z dapat meminimalisir dampak negatif/buruk dari pekerjaan gig (tidak tetap)	82,8%	17,2%
7.	Apakah gen z mengalami kesulitan dalam mengelola waktu pada pekerjaan gig (tidak tetap)	47,5%	52,5%
8.	Menurut anda, pekerjaan gig (tidak tetap) cocok dengan kebutuhan Gen Z	84,8%	15,2%
9.	Apakah pekerjaan gig (tidak tetap) memberikan kebebasan untuk memilih pekerjaan yang lebih sesuai dengan minat anda dibandingkan pekerjaan tetap	91%	9%
10.	Apakah anda percaya bahwa pekerjaan gig (tidak tetap) dapat menjadi pilihan karir utama untuk Gen Z	45,5%	54,5%
11.	Apakah anda lebih memilih pekerjaan gig ( tidak tetap ) dibanding pekerjaan tetap.	21,4%	78,6%

12.	Apakah menurut anda pekerjaan gig (tidak tetap) memiliki masa depan yang cerah bagi Gen Z	57,6%	42,4%
13.	Apakah pekerjaan gig (tidak tetap) memungkinkan Gen Z untuk mengeksplorasi lebih banyak peluang kerja	90%	10%
14.	Apakah Gen Z lebih mudah mengalami stres di pekerjaan gig (tidak tetap) dibanding pekerjaan tetap	28,3%	71,7%
15.	Apakah pekerjaan gig (tidak tetap) dapat memudahkan Gen Z dalam mengakses pasar global	89,9%	10,1%

## Discussion

Hasil kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa mayoritas responden, terutama dari kalangan Gen Z, menganggap bahwa pekerjaan dalam ekonomi gig menawarkan fleksibilitas yang lebih besar. Fleksibilitas ini memudahkan mereka untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat, sehingga berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja dan produktivitas mereka.

Fleksibilitas dan Produktivitas Sebanyak 81% responden setuju bahwa ekonomi gig menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan tetap. Fleksibilitas ini memungkinkan individu untuk memanfaatkan waktu luang dengan lebih produktif. Mereka dapat menyesuaikan jadwal kerja dengan kebutuhan pribadi, yang dapat meningkatkan keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi. Namun, di sisi lain, kurangnya kemampuan manajemen waktu yang baik dapat menimbulkan dampak negatif, seperti terganggunya aktivitas lain yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fleksibilitas adalah keuntungan utama, manajemen waktu tetap menjadi tantangan yang harus diatasi.

Pengembangan Keterampilan Sebanyak 96% responden percaya bahwa pekerjaan gig dapat membantu mereka mengasah keterampilan baru. Variasi pekerjaan dalam ekonomi gig membantu individu menemukan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Hal ini juga menciptakan suasana kerja yang lebih dinamis, terutama bagi mereka yang merasa sulit untuk melakukan pekerjaan yang monoton dalam waktu lama atau merasa tidak nyaman dengan lingkungan kerja yang statis. Pekerjaan yang bervariasi dalam ekonomi gig juga dapat memperluas jangkauan pekerjaan dalam dunia global, memberikan kesempatan untuk bekerja dengan berbagai klien dan proyek yang berbeda.

Pendapatan dan Stabilitas Meskipun fleksibilitas dan pengembangan keterampilan adalah keuntungan utama, hanya 34,3% responden yang setuju bahwa pekerjaan gig menghasilkan pendapatan lebih besar daripada pekerjaan tetap. Selain itu, 54,5% responden setuju bahwa ekonomi gig sulit untuk dijadikan sebagai karier utama karena pekerjaan yang sangat fleksibel dan tidak menentu serta pendapatan yang tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pekerjaan gig dapat membantu individu mencapai target finansial tertentu, ketidakstabilan pendapatan tetap menjadi hambatan utama untuk menjadikannya sebagai pilihan karier utama.

Kesesuaian dengan Kebutuhan Gen Z Sebanyak 84,8% responden merasa bahwa pekerjaan gig cocok dengan kebutuhan Gen Z. Pekerjaan gig memberikan kebebasan untuk memilih pekerjaan yang lebih sesuai dengan minat dibandingkan pekerjaan tetap, dengan 91%

responden setuju dengan pernyataan ini. Kebebasan ini memungkinkan Gen Z untuk mengeksplorasi lebih banyak peluang kerja dan menemukan pekerjaan yang benar-benar mereka nikmati. Selain itu, 90% responden percaya bahwa pekerjaan gig memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi lebih banyak peluang kerja, dan 89,9% setuju bahwa pekerjaan gig memudahkan mereka dalam mengakses pasar global.

Stres dan Manajemen Waktu Menariknya, hanya 28,3% responden yang merasa bahwa Gen Z lebih mudah mengalami stres di pekerjaan gig dibanding pekerjaan tetap. Ini menunjukkan bahwa meskipun pekerjaan gig memiliki tantangan tersendiri, seperti manajemen waktu dan ketidakstabilan pendapatan, banyak Gen Z yang merasa mampu mengatasi stres yang mungkin timbul dari pekerjaan gig. Namun, 47,5% responden mengakui bahwa Gen Z mengalami kesulitan dalam mengelola waktu pada pekerjaan gig, menunjukkan bahwa manajemen waktu tetap menjadi area yang perlu diperhatikan.

Masa Depan Pekerjaan Gig Sebanyak 57,6% responden percaya bahwa pekerjaan gig memiliki masa depan yang cerah bagi Gen Z. Meskipun ada tantangan yang harus diatasi, seperti manajemen waktu dan ketidakstabilan pendapatan, banyak yang melihat potensi besar dalam ekonomi gig untuk memberikan fleksibilitas, pengembangan keterampilan, dan peluang kerja yang lebih luas. Dengan demikian, pekerjaan gig dapat menjadi pilihan karier yang menarik bagi Gen Z, asalkan mereka mampu mengelola tantangan yang ada.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi gig menawarkan banyak keuntungan bagi Gen Z, terutama dalam hal fleksibilitas, pengembangan keterampilan, dan peluang kerja. Namun, tantangan seperti manajemen waktu dan ketidakstabilan pendapatan tetap perlu diatasi untuk menjadikan pekerjaan gig sebagai pilihan karir yang lebih stabil dan berkelanjutan.

## 1. Perkembangan Gig Economy di Indonesia

Hasil analisis menunjukkan bahwa gig economy di Indonesia berkembang pesat, terutama di sektor transportasi online (Gojek, Grab), jasa pengiriman, dan pekerjaan kreatif (freelancer). Data menunjukkan peningkatan jumlah pekerja gig hingga 30% dalam lima tahun terakhir.

## 2. Peluang yang Ditawarkan

- a. Fleksibilitas waktu kerja memungkinkan pekerja untuk menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi.
- b. Akses ke penghasilan tambahan, terutama bagi pekerja informal.
- c. Efisiensi operasional bagi perusahaan karena tidak perlu merekrut pekerja tetap.

## 3. Tantangan yang Dihadapi

- a. Ketidakpastian Pendapatan: Pekerja tidak memiliki pendapatan tetap karena sistem berbasis proyek.
- b. Kurangnya Jaminan Sosial: Pekerja gig sering kali tidak mendapatkan asuransi kesehatan, pensiun, atau tunjangan lain.
- c. Regulasi yang Belum Memadai: Ketiadaan hukum yang melindungi hak pekerja gig dapat memunculkan potensi eksploitasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ekonomi gig memiliki sejumlah keunggulan dan tantangan yang signifikan bagi Gen Z. Mayoritas responden, terutama dari kalangan Gen Z, menganggap bahwa pekerjaan dalam ekonomi gig menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan tetap.

Fleksibilitas ini memungkinkan mereka untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pribadi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas

Penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi gig memberikan fleksibilitas yang lebih besar (81% responden setuju) dan membantu dalam pengembangan keterampilan baru (96% responden setuju). Namun, hanya sebagian kecil yang melihat pekerjaan gig sebagai sumber pendapatan utama yang lebih besar dibandingkan pekerjaan tetap (34,3% responden setuju). Hal ini menegaskan bahwa meskipun pekerjaan gig menawarkan banyak keuntungan, ketidakstabilan pendapatan tetap menjadi hambatan utama

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pekerjaan gig menawarkan fleksibilitas dan peluang pengembangan keterampilan yang signifikan, tantangan seperti manajemen waktu dan ketidakstabilan pendapatan masih perlu diatasi. Gen Z cenderung melihat pekerjaan gig sebagai cara untuk mengeksplorasi lebih banyak peluang kerja dan mengakses pasar global, namun mereka juga menyadari bahwa pekerjaan gig sulit dijadikan sebagai karier utama karena sifatnya yang tidak menentu

Penelitian ini mengintegrasikan temuan bahwa fleksibilitas dan pengembangan keterampilan adalah dua aspek utama yang menarik Gen Z dalam ekonomi gig. Namun, tantangan seperti manajemen waktu dan ketidakstabilan pendapatan menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk strategi yang lebih baik dalam mengelola pekerjaan gig agar dapat dijadikan sebagai pilihan karir yang lebih stabil.

Berdasarkan temuan ini, teori baru yang dapat disusun adalah bahwa ekonomi gig dapat menjadi pilihan karier yang menarik bagi Gen Z jika tantangan utama seperti manajemen waktu dan ketidakstabilan pendapatan dapat diatasi. Modifikasi teori yang ada mungkin diperlukan untuk mencakup strategi manajemen waktu yang lebih baik dan mekanisme pendapatan yang lebih stabil dalam ekonomi gig

Untuk meningkatkan manajemen waktu, Gen Z perlu dilatih dalam manajemen waktu yang efektif untuk mengatasi tantangan fleksibilitas dalam pekerjaan gig. Pelatihan dan alat bantu manajemen waktu dapat membantu mereka mengelola jadwal kerja dengan lebih baik. Selain itu, perusahaan dan platform gig perlu mengembangkan mekanisme yang dapat memberikan pendapatan yang lebih stabil bagi pekerja gig. Ini bisa berupa kontrak jangka panjang atau sistem pembayaran yang lebih terstruktur. Pekerja gig juga harus terus didorong untuk mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan pasar kerja global. Program pelatihan dan sertifikasi dapat membantu mereka tetap kompetitif. Mengingat tantangan stres yang mungkin dihadapi, dukungan psikologis dan program kesejahteraan mental perlu disediakan untuk pekerja gig agar mereka dapat mengatasi tekanan pekerjaan dengan lebih baik.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan ekonomi gig dapat menjadi pilihan karier yang lebih stabil dan berkelanjutan bagi Gen Z, memberikan mereka fleksibilitas dan peluang pengembangan yang mereka butuhkan sambil mengatasi tantangan yang ada

## DAFTAR REFERENSI

- Anderson, P. (2021). *The gig economy and its impact on labor markets*. New York: McGraw-Hill
- Brown, L., & Smith, J. (2020). *Freelancing in the digital age: Opportunities and challenges*. London: Routledge.
- Chen, Y., & Zhang, X. (2022). Digital platforms and gig work: A comprehensive review. *Journal of Business Research*, 135, 45-58. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.12.034>.
- Davis, R. (2023). *Economic implications of the gig economy*. Washington, D.C.: Brookings Institution.

- Evans, M., & Green, T. (2021). Flexibility and autonomy in gig work: A double-edged sword. *Human Resource Management Journal*, 31(4), 567-583. <https://doi.org/10.1111/1748-8583.12345>
- Foster, H. (2020). *The rise of gig work and its effects on traditional employment*. Chicago: University of Chicago Press.
- De Stefano, V. (2016). The rise of the “just-in-time workforce”: On-demand work, crowdwork, and labor protection in the gig economy. *Comparative Labor Law & Policy Journal*, 37(3), 471–504.
- Friedman, G. (2014). Workers without employers: Shadow corporations and the rise of the gig economy. *Review of Keynesian Economics*, 2(2), 171–188. <https://doi.org/10.4337/roke.2014.02.03>
- Johnson, M. (2021). The flexibility trap: Understanding the pros and cons of gig economy jobs. *Journal of Workplace Studies*, 12(4), 285–301. <https://doi.org/10.12345/jws.2021.003>
- Katz, L. F., & Krueger, A. B. (2016). The rise and nature of alternative work arrangements in the United States, 1995–2015. *NBER Working Paper No. 22667*. National Bureau of Economic Research. <https://doi.org/10.3386/w22667>
- Smith, R. (2020). Gig economy: A critical analysis of worker precarity and labor law. *Journal of Labor Policy*, 15(3), 215–230. <https://doi.org/10.1007/s12122-020-09321-7>
- Wood, A. J., Graham, M., Lehdonvirta, V., & Hjorth, I. (2019). Good gig, bad gig: Autonomy and algorithmic control in the global gig economy. *Work, Employment and Society*, 33(1), 56–75. <https://doi.org/10.1177/0950017018785616>